

## UPAYA PENURUNAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN GIZI PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA

Sari Priyanti<sup>1)</sup>, Dian Irawati<sup>2)</sup>, Agustin Dwi Syalfina<sup>3)</sup>, Wiwit Sulistyawati<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
email: achazillasari@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
email: dian.irawati80@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
email: agustinpipin2@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto  
email: wiwitsulistyawati@yahoo.co.id<sup>4</sup>

### Abstract

*Health development program in Indonesia is currently prioritized in efforts to improve the health status of mothers and children. Data from the Millineum Challenge Corporation (MCA) in Indonesia, there are 8.9 million Indonesian children experiencing growth disorders. That means there is one in three children in Indonesia of short stature due to stunting. Stunting cases in Indonesia are even higher than other countries in Southeast Asia, The purpose of this health education is to increase knowledge, change the attitudes and behaviors of mothers to understand stunting and nutrition in pregnant*

*Counseling activity is held 3 times during pregnancy or in accordance with the results of the facilitator's agreement with the participants. The material in this meeting is about stunting, anemia in pregnancy and nutrition for pregnant. end of meeting, pregnancy exercises are performed. The meeting time is adjusted to the readiness of mothers, with a length of meeting time of 120 minutes including pregnancy exercises 15-20 minutes. This activity was carried out in village Tangunan Puri, Mojokerto Regency. September to November 2019.*

*Result of health education that has been done is that pregnant women are enthusiastic because the material provided is new to mothers responding well, because they think anemia is normal for pregnant women, even though if a pregnant woman is left with anemia will have an adverse effect on the fetus and mother its own. The results achieved from this activity are an increase in understanding of pregnant women about stunting in pregnant women with anemia and nutrition in pregnant women.*

*The activity was carried out due to maternal and child health problems in Indonesia. Stunting is a future danger for socialization to the public since 1000 days of birth, so health education about stunting should be given at the time of marriage and preconception so that pregnant.*

**Keywords:** *Stunting, Nutrition, pregnant, Anemia*

### 1. PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan AKI meningkat menjadi

359/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan data SUPAS 2015 menunjukkan AKI sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Demikian pula angka kematian bayi (AKB), khususnya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada pada kisaran 20 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Data dari Millineum Challenge Cooperation (MCA) di Indonesia terdapat 8,9 juta anak Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan. Itu artinya ada satu dari tiga anak di Indonesia bertubuh pendek karena mengalami stunting. Kasus stunting

di Indonesia bahkan lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Namun, ada banyak cara mencegah stunting yang bisa dilakukan oleh ibu sejak masih dalam masa kehamilan dan seterusnya. ( Riset kesehatan Dasar 2013)

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek, jauh dari rata-rata anak lain di usianya.. Tanda-tanda stunting terlihat saat anak berusia dua tahun. Stunting mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Akibatnya, gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan bayi dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran. stunting juga bisa terjadi akibat asupan gizi saat anak masih di bawah usia 2 tahun tidak tercukupi.

Laporan Riset Kesehatan Dasar mencatat bahwa kasus stunting pada anak terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 (35,6%) menjadi 37,2 persen pada tahun 2013. Tidak mengherankan jika Indonesia menempati peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting terbanyak. Stunting adalah kondisi darurat di Indonesia.

Efek dari stunting yang sudah terjadi tidak akan bisa mengembalikan tinggi badan anak ke kondisi semula, maka, gangguan pertumbuhan ini harus segera ditangani dengan tepat. Stunting harus sedini mungkin dicegah daripada sudah terjadi baru diobati.

Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah meningkatkan asupan gizi ibu hamil dengan makanan yang berkualitas baik. Zat besi dan asam folat adalah kombinasi nutrisi penting selama kehamilan yang dapat mencegah stunting pada anak ketika ia dilahirkan nanti.

Kekurangan zat besi selama kehamilan sangat umum terjadi. Diperkirakan setengah dari semua wanita hamil di seluruh dunia kekurangan zat besi. Jika ibu hamil tidak mendapatkan cukup zat besi dari makanan, tubuh maka secara bertahap zat besi diambil dari cadangan yang ada ditubuh ibu hamil. sehingga berisiko meningkatkan anemia ibu hamil.. resiko anemia yang diakibatkan oleh

kekurangan zat besi pada ibu hamil maka ibu hamil tersebut berisiko dua kali lipat bayi lahir prematur dan tiga kali lipat risiko berat badan lahir rendah.

Daging merah, unggas, dan ikan adalah salah satu sumber zat besi terbaik untuk ibu hamil. Namun, hindari makan ati ayam/kambing/sapi karena kandungan tinggi vitamin A-nya tidak aman selama kehamilan. Anda juga bisa mendapatkan zat besi dari kacang-kacangan, sayuran, dan biji-bijian. Selain dari makanan, Anda juga harus mulai mengonsumsi suplemen zat besi dosis rendah (30 mg per hari) sejak konsultasi kehamilan pertama Anda. Dalam kebanyakan kasus, Anda akan mendapatkan asupan zat besi sesuai dengan kadar tersebut di dalam vitamin prenatal Anda. Seterusnya, Anda membutuhkan setidaknya 27 miligram zat besi setiap hari selama kehamilan Anda.

Peran asam folat amat penting dalam perkembangan otak dan sumsum tulang belakang bayi. Mengonsumsi asam folat selama kehamilan dapat mengurangi risiko gangguan kehamilan hingga 72 persen. Asam folat membantu mencegah cacat tabung saraf, penyakit bawaan lahir karena gagalnya perkembangan organ bayi, seperti *spina bifida* dan *anencephaly*.

Asam folat adalah bagian dari grup vitamin B, tepatnya B9. Nutrisi ini dapat Anda temukan dalam daging unggas; sayur-sayuran hijau (bayam, asparagus, seledri, brokoli, buncis, lobak hijau, selada, kacang panjang; wortel; buah-buahan seperti alpukat, jeruk, buah bit, pisang, tomat, melon jingga; hingga jagung dan kuning telur. Biji-bijian seperti biji bunga matahari (kuaci), gandum dan produk olahan gandum (pasta) juga tinggi kandungan asam folat.

Ibu hamil sering disarankan untuk menambah asupan asam folatnya lewat suplemen. Ini bertujuan untuk memastikan Anda tetap mendapatkan jumlah yang sesuai untuk setiap hari. Dengan mengonsumsi asam folat sebanyak 400 mikrogram (mcg) per hari, setidaknya mulai dari satu bulan sebelum Anda berencana hamil dan terus berlangsung sampai selama trimester pertama, Anda akan mengurangi peluang bayi terkena risiko cacat tabung saraf sekitar 50–70%, sekaligus membantu mengurangi gangguan kelahiran lainnya — termasuk mencegah stunting.

Suplemen iron-folic acid (kombinasi dari zat besi dan asam folat) ternyata dapat memberikan efek positif yang tidak boleh disepelekan terhadap panjang bayi saat lahir ketika dikonsumsi oleh ibu semasa hamil.

Penelitian dari Nepal menemukan bahwa asupan makanan sehat yang ditambah dengan penggunaan suplemen iron-folic acid atau IFA bisa mencegah risiko stunting pada anak hingga sebesar 14% jika dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah mengonsumsi suplemen IFA sejak masih mengandung. Kurangnya nutrisi pada 1000 hari pertama anak merupakan salah satu penyebab stunting yang memiliki peran cukup besar. Seperti yang telah dijelaskan di atas, asupan gizi buruk akan menghambat tumbuh kembang anak.

Mencegah stunting pada anak bayi dan balita bisa dilakukan dengan memastikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama setelah lahir dan kalau bisa diteruskan sampai ia berusia 2 tahun. Hal ini karena ASI mempunyai manfaat yang sangat banyak, mulai dari memberi nutrisi bayi, meningkatkan kekebalan tubuh bayi, sampai manfaat untuk perkembangan otak dan tubuhnya.

Setelah berusia 6 bulan, bayi mulai bisa dikenalkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI). Menu MPASI yang bisa diberikan biasanya berupa makanan yang sudah dihaluskan menyerupai bubur halus, bisa dari buah-buahan yang ditumbuk halus, kentang tumbung, bubur susu, atau bubur dari nasi yang dihaluskan dan disaring. Apabila sudah terbiasa, bisa ditambahkan makanan lain seperti ikan atau daging yang dihaluskan. Lauk MPASI dampingan yang terbaik untuk membantu mencegah stunting adalah satu butir telur setiap hari. Dikutip dari NHS, mengonsumsi 1 butir telur per hari dapat mencegah stunting pada anak-anak. Telur merupakan makanan kaya protein dan segudang nutrisi pentingnya yang membantu memenuhi asupan gizi anak. Telur juga merupakan bahan makanan yang murah dan mudah didapat.

Setiap negara, khususnya negara-negara Asia, makin gencar untuk mencanangkan program mencegah stunting. Pasalnya, stunting adalah kondisi serius

yang bisa mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi negara.

Dari semenjak kehamilan sampai usia 1000 hari anak, atau dua tahun, adalah masa-masa yang penting untuk memastikan asupan gizi terbaik. Di masa-masa inilah otak dan tubuh anak akan paling optimal untuk berkembang pesat.

Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, tubuh pendek juga bisa dicegah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ini adalah serangkaian upaya yang harusnya dilakukan oleh setiap rumah tangga untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan kebersihan lingkungan. Akses sanitasi yang baik serta pola hidup bersih bisa menurunkan risiko penyakit dan infeksi. Infeksi yang diakibatkan karena masalah kebersihan sangat berkaitan erat dengan masalah kekurangan gizi. Tak jarang, hal ini bisa menyebabkan masalah stunting pada perkembangan janin atau anak saat ia besar nanti

## 2. METODE PENELITIAN

### **Pendidikan Masyarakat :**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu Survei Lapangan yang bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan desa yang direncanakan sebagai objek sasaran, selanjutnya menentukan Sasaran program pada kelas ibu hamil yaitu ibu hamil di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Sengan cara Koordinasi dengan warga masyarakat, kader desa, bidan desa, serta kepala desa untuk menentukan kesepakatan mufakat antara pelaksana program dengan masyarakat dan pihak desa. Setelah berkoordinasi kita lakukan Sosialisasi Program yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai rencana serangkaian pelaksanaan program yang disampaikan kepada ibu hamil, kader, bidan, dan lurah desa. setelah itu Pelaksanaan Program dilakukan beberapa tahap yaitu tahap persiapan dengan cara Persiapan penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di desa

Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, Penyusunan materi pendidikan kegiatan yaitu tentang stunting, anemia dalam kehamilan serta gizi dalam kehamilan, Survey lokasi kegiatan di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, Koordinasi kegiatan dengan perangkat desa, bidan desa, dan masyarakat desa Tangunan kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, Pengurusan administrasi serta alat alat dan bahan serta akomodasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, Persiapan tempat pendidikan kesehatan yaitu di balai desa Tangunan,

Adapun Kegiatan Pendidikan Kesehatan tahapnya yaitu Pembukaan dan perkenalan dengan ibu hamil di desa Tangunan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, Melakukan pendidikan kesehatan tentang stunting, anemia dalam kehamilan dan gizi pada ibu hamil, Sesi diskusi dan Tanya jawab. karena kegiatan dilakukan 4 kali maka masing2 sesi ada pertanyaan dari sasaran kegiatan., Penutupan dilakukan dengan cara Pemberian doorprize bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari penyaji materi, Foto bersama, Berpamitan dengan ibu hamil bidan desa dan perangkat desa yang ada di balai desa Tangunan, Pembuatan laporan kegiatan

Diskripsi Proses Kegiatan Pertemuan dilakukan 3 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan senam ibu hamil. Senam ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas ibu hamil, jika dilaksanakan, setelah sampai di rumah diharapkan dapat dipraktekkan. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15 - 20 menit.

Keberlanjutan Program Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten

Mojokerto terlaksana dengan baik dan para peserta sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Mereka menginginkan adanya keberlanjutan dari program ini dengan pemberian materi yang lain pada kehamilan terutama pada ibu hamil yang belum pernah terpapar dengan adanya pendidikan kesehatan atau pengalaman dalam menghadapi kehamilan. Para perangkat desa dan bidan desa juga mengharapkan kegiatan ini berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tangunan terutama pada ibu hamil.

Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang diajukan untuk kegiatan ini adalah Kegiatan dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terutama tentang stunting anemia dalam kehamilan serta status gizi ibu hamil Diadakan kerjasama dengan instansi terkait yaitu pihak puskesmas dan dinas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi terutama pada ibu hamil di wilayah terkait.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

Desa Tangunan beralamatkan di jalan raya Tangunan No 01 Tangunan kecamatan puri kabupaten Mojokerto. di desa Tangunan wilayah kerja Puskesmas Puri dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting yang didalamnya membahas tentang pengertian, penyebab, tanda bahaya dan pencegahan terhadap stunting pada ibu hamil trimester 3 yang dihadiri oleh 10 ibu hamil dan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2019. Hasil kegiatan berjalan dengan baik dengan alokasi 1 jam, tetapi dalam pelaksanaannya 3 jam karena ibu hamil antusias dengan materi yang diberikan oleh penyaji. materi karena materi merupakan hal baru bagi ibu hamil terutama bagi ibu hamil anak pertama, stunting. Dalam setiap kegiatan selalu diakhiri dengan pemberian senam hamil oleh pemateri dan mahasiswa.

Pada pertemuan kedua dan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Oktober pemateri memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dalam

kehamilan, adapun materi yang diberikan adalah tentang pengertian anemia, factor yang mempengaruhi anemia, jenis anemia, bahaya anemia dan pencegahan anemia. Pada pertemuan kedua ini ibu merespon dengan baik, karena mereka menganggap anemia adalah hal biasa pada ibu hamil, padahal bila ibu hamil dibiarkan dengan anemia akan berdampak tidak baik bagi janin dan ibunya sendiri. Banyak pertanyaan yang diberikan ke pemateri, salah satunya yaitu tentang penyebab anemia dan cara pencegahan serta pengobatan bila sudah terlanjur terjadi anemia pada kehamilan. Dari 10 ibu hamil terdapat 6 ibu yang HB nya kurang dari 11 gr%. Data tersebut didapat dari hasil antenatal terpadu yang dilaksanakan di Puskesmas Puri.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 disampaikan materi tentang gizi dalam kehamilan. Dimana dalam pendidikan kesehatan ini ibu hamil diberikan materi tentang status gizi, cara penilaian status gizi, serta gizi pada ibu hamil. Materi gizi ini sangat menarik karena didalamnya mencakup bagaimana dan makanan apa saja yang dapat dikonsumsi ibu hamil untuk meningkatkan status gizi dan meningkatkan HB pada ibu hamil, sehingga anemia dapat diatasi dan tidak terjadi. Pada pertemuan kali ini waktu yang dibutuhkan sekitar 2 jam. Pada akhir pertemuan ibu hamil melaksanakan senam hamil yang dipandu oleh pemateri dan mahasiswa.

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester 3. Dalam kegiatan tersebut bidan juga sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman seputar bahaya kehamilan trimester 3 sehingga mampu memberikan gambaran dan masukan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## B. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 di balai desa Tangunan wilayah kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. Adapun kegiatan ini dilaksanakan karena masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Stunting merupakan bahaya masa depan untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat sejak 1000 hari kelahiran, maka pendidikan kesehatan stunting sebaiknya diberikan pada saat pra nikah dan prakonsepsi sehingga ibu yang hamil akan siap dalam menghadapi bahaya stunting pada anak yang akan dilahirkannya. Ibu hamil sangat antusias dan banyak sekali pertanyaan yang diberikan kepada pemateri. Dalam kelas ibu hamil ini dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting dimana masyarakat masih banyak yang belum mengetahuinya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta dapat merubah perilaku masyarakat sehingga bahaya stunting tidak terjadi.

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek, jauh dari rata-rata anak lain di usia sepeertan. Tanda-tanda stunting biasanya baru akan terlihat saat anak berusia dua tahun. Stunting mulai terjadi ketika janin masih dalam kandungan disebabkan oleh asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi. Akibatnya, gizi yang didapat anak dalam kandungan tidak mencukupi. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan bayi dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran. stunting juga bisa terjadi akibat asupan gizi saat anak masih di bawah usia 2 tahun tidak tercukupi. Entah itu karena tidak diberikan ASI eksklusif, atau MPASI (makanan pendamping ASI) yang diberikan kurang mengandung zat gizi yang berkualitas — termasuk zink, zat besi, serta protein

Anemia umumnya disebabkan oleh perdarahan kronik. Gizi yang buruk atau gangguan penyerapan nutrisi oleh usus juga dapat menyebabkan seseorang mengalami kekurangan darah. Demikian juga pada wanita hamil atau menyusui, jika asupan zat besi berkurang, besar kemungkinan akan terjadi anemia. Perdarahan di saluran pencernaan, kebocoran pada saringan darah di ginjal, menstruasi yang berlebihan, serta para pendonor darah yang tidak diimbangi dengan gizi yang baik dapat memiliki resiko anemia (Ikhsan, 2009).

Menurut Ikhsan (2009 )

mengemukakan tiga kemungkinan dasar penyebab anemia adalah Penghancuran sel darah merah yang berlebihan. yang Biasa disebut anemia hemolitik, muncul saat sel darah merah dihancurkan lebih cepat dari normal (umur sel darah merah normalnya 120 hari, pada anemia hemolitik umur sel darah merah lebih pendek). Sumsum tulang penghasil sel darah merah tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh akan sel darah merah. Hal ini akan disebabkan berbagai penyebab, kadangkala infeksi dan obat-obatan (antibiotik dan antikejang) dapat sebagai penyebab. yang kedua Kehilangan darah dapat menyebabkan anemia karena perdarahan berlebihan, pembedahan atau permasalahan dengan pembekuan darah. Kehilangan darah sedikit dalam jangka lama seperti perdarahan dari inflammatory bowel disease (IBD) juga dapat menyebabkan anemia. Yang ke tiga Produksi sel darah merah yang tidak optimal Ini terjadi saat sumsum tulang tidak dapat membentuk sel darah merah dalam jumlah cukup. Ini dapat akibat infeksi virus, paparan terhadap kimia beracun, radiasi, atau obat-obatan (antibiotik, anti kejang atau obat kanker)

Tujuan dari pendidikan kesehatan ini diharapkan ibu hamil suami keluarga dan masyarakat dapat dan mampu mengatasi masalah yang terjadi pada ibu hamil Baik itu secara kronis maupun akut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima dengan baik oleh masyarakat terutama bagi ibu hamil.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan baik

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto mendapatkan respon antusias yang baik dari perangkat desa bidan desa dan masyarakat terutama ibu hamil yang mengikuti

kegiatan.

Pada pertemuan pertama terdapat 5 pertanyaan tentang stunting, 6 pertanyaan tentang anemia dan 5 pertanyaan tentang gizi pada ibu hamil, dan mereka mengharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Tangunan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan secara rutin baik dengan lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar membutuhkan pendidikan kesehatan terutama peningkatan pengetahuan tentang bahaya stunting pada ibu hamil.

#### 5. REFERENSI

1. Arisman, 2009: Gizi dalam daur kehidupan: Jakarta. EGC
2. Dan Brennan, MD, 2018”Baby food”<http://www.webmd.com/parenting/baby/baby-food-nutrition-9/slideshow-baby-food>
3. Depkes RI, 2018. “Stunting” Jakarta:Depkes RI
4. Depkes RI, 2016 “Profil Kesehatan Indonesia” Jakarta: Depkes RI
5. EK Dewi, 2017” Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi Dan Seng Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-23 Bulan “<https://journal.unair.ac.id%2FAMNT%2Farticle%2Fdownload%2F7137%2F4301&sg=AOvVaw1Jn60mkz17BLS47eP8WxCN>
6. Ika dan Saryono, 2010: *Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
7. Kemenkes RI, 2013. “Riset kesehatan Dasar: RISKESDES. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI”.
8. KG Dewey, 2016”*Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in South Asia*”<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5084734/>
9. Kemenkes RI, 2016 “Situasi balita pendek” Jakarta: Kemenkes RI <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>
10. Michelle Roberts, 2017”An egg a day may prevent stunted growth” <https://www.nhs.uk/news/pregnancy-and->

- child/an-egg-a-day-may-prevent-stunted-growth-in-infants/
11. Varney, H., Kriebs, J.M. & Gegor, C.L. 2001. *Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC
  12. Win Irwan Royadi.dr IMS Murah Manoe, SpOG (K) “ Anemia Dalam Kehamilan”  
<https://med.unhas.ac.id/obgin/?p=102>
  13. Yasir Bin Nisar, Michael J. Dibley and Victor M. Aguayo, 2016” *Iron-Folic Acid Supplementation During Pregnancy Reduces the Risk of Stunting in Children Less Than 2 Years of Age: A Retrospective Cohort Study from Nepal*”  
<http://motherchildnutrition.org/pdf/IFA-supplementation-during-pregnancy-reduces-the-risk-of-stunting-in-children-less-than-two-years-of-age-in-Nepal-Nutrients-2016.pdf>.